

*SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*

*30 Juni 2022*

**Bagaimana Peran Akuntansi Pada Instrumen Pelaporan Keuangan Perusahaan  
Pada UMKM Di Indonesia**

***Raihan Taqbira S.K<sup>1</sup> , Nadira Putri Devani<sup>2</sup>, Riana Sucianti Basryah<sup>3</sup>,  
Farhan Vrediansyah<sup>4</sup>***

<sup>1</sup> *Politeknik Negeri Jember*

<sup>2</sup> *Universitas Nusa Putra*

<sup>3</sup> *Universitas Nusa Putra*

<sup>4</sup> *Universitas Nusa Putra*

[Raihan.ts123@gmail.com](mailto:Raihan.ts123@gmail.com)

[nadirap406@gmail.com](mailto:nadirap406@gmail.com)

[rianasucianti03@gmail.com](mailto:rianasucianti03@gmail.com)

[farhan.vrediansyahh@gmail.com](mailto:farhan.vrediansyahh@gmail.com)

**Abstrak**

Untuk manajer, investor, dan otoritas pajak dalam bisnis seperti organisasi nirlaba dan lembaga pemerintah, akuntansi adalah pengukuran, terjemahan, atau penyediaan kepastian informasi. Sistem perencanaan yang dikenal sebagai akuntansi digunakan oleh organisasi untuk menangani kontrol internal atas penggunaan sumber daya, catatan, teknologi, dan manajemen. Akuntansi adalah salah satu metode perusahaan yang melibatkan pendokumentasian transaksi internal yang berbeda. Untuk tujuan dokumentasi menyeluruh, akuntansi itu sendiri terdiri dari banyak buku. Pemeliharaan proses ini dilakukan secara sistematis. Tahapan akuntansi meliputi alat pelaporan keuangan, seperti mendokumentasikan transaksi menggunakan sistem yang akan membantu menjaga catatan keuangan, memantau kegiatan keuangan dengan cermat, dan menggabungkan laporan untuk memasukkannya ke dalam kesimpulan laporan keuangan. Melalui kuesioner, dikumpulkan 118 sampel dari usaha kecil dan menengah di Indonesia untuk penelitian ini. Metode deskriptif dan verifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah structural equation modeling analysis (SEM,). Temuan ini menunjukkan peran penting akuntansi dalam instrumen pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Peran Akuntansi, Instrumen Pelaporan Keuangan*

## 1. PENDAHULUAN

Akuntansi adalah metode dan badan informasi yang berkaitan dengan sistem informasi dari unit ekonomi dua bagian, Secara khusus, (1) akuntansi, yang memberikan informasi tentang proses pelaksanaan definisi luas pembukuan (2) Disiplin ilmu atau ilmu audit pemeriksaan dan evaluasi temuan dariproses pembukuan. Akuntansi (akuntansi) secara luas mengacu pada proses akuntansi, penerapan atau praktiknya, serta audit dan pemeringkatan. Akuntansi memainkan berbagai tanggung jawab dalam menghadapi perubahan yang cepat dan rumit, termasuk mencatat, meringkas, melaporkan, dan menafsirkan data ekonomi dasar untuk kepentingan orang, bisnis, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Akuntansi adalah proses pengumpulan, analisis, dan komunikasi data ekonomi sehingga pengguna informasi dapat melakukan perhitungan dan sampai pada penilaian yang terinformasi. Akuntansi dicirikan sebagai sistem informasi yang berisi temuan laporan kepada semua pihak yang terlibat mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. (AICPA, 1972; AICPA, 1973; Susanto, 2016; Hertati, 2015; Anton, 1964; Beaver, 1974; Anonymous, 2007 ).

Akuntansi adalah sistem informasi yang dapat memberikan laporan kepada

pihak yang berkepentingan tentang kesehatan keuangan dan operasi bisnis. Akuntansi adalah seni mendokumentasikan, mengkategorikan, dan menyusun transaksi keuangan, peristiwa, dan item yang mungkin dianggap memiliki komponen keuangan. Laporan akuntansi sangat penting untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi utama pengambilan keputusan bisnis oleh pihak yang berkepentingan. (Anonymous, 2002; Hertati, 2015; Susanto, 2016; Barth, 1995; Bies, 2005; Black, 1993).

Seseorang atau organisasi yang tertarik untuk memantau keberhasilan perusahaan disebut sebagai pemangku kepentingan dalam bisnis. Proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan Demi membuat penilaian dan keputusan, pihak yang berkepentingan di perusahaan dapat menggunakan data ekonomi tentang transaksi dan peristiwa dalam perusahaan yang kegiatannya dapat dinilai dalam istilah mata uang (pemangku kepentingan bisnis). Akuntansi adalah sistem informasi yang memeriksa atau mengevaluasi hasil dari proses pembukuan, dan melakukannya dengan berbagai cara. menghasilkan publikasi laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang keadaan ekonomi bisnis. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis (bahasa bisnis) ) (Bushman, 2001; Chambers, 2008; Hertati, 2016;

Susanto: 2014; Chambers, 2008). Akuntansi sangat penting bagi organisasi yang menghasilkan informasi untuk menjelaskan kinerja keuangan mereka dari waktu ke waktu. Akuntansi umumnya disebut sebagai sistem informasi yang memberikan laporan kepada pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan dan keadaan bisnis.

Akuntansi adalah seperangkat kajian yang melihat rekayasa penyediaan layanan berupa informasi keuangan kuantitatif unit organisasi dalam lingkungan negara tertentu dan bagaimana menyajikan (melaporkan) informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Tindakan mengidentifikasi, memverifikasi, mengukur, mengenali, mengklasifikasikan, menggabungkan, dan meringkas dikenal sebagai akuntansi dalam arti terbatas.

Akuntansi adalah sistem informasi yang memantau operasi perusahaan, mengubah data menjadi laporan, dan menyajikan temuan kepada pengambil keputusan yang dapat berdampak pada operasi tersebut. Akuntansi adalah proses pengumpulan, evaluasi, penyajian dalam bentuk numerik, mengkategorikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan informasi keuangan yang berkaitan dengan kegiatan atau transaksi suatu entitas perusahaan. Akuntansi adalah

sistem informasi yang memberikan laporan kepada pemangku kepentingan tentang operasi bisnis dan kesehatan keuangan. Selain itu, akuntansi menawarkan informasi kepada pihak ketiga tertarik untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Akuntansi dapat dicirikan sebagai sistem informasi yang menginformasikan pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan dan kesehatan bisnis secara keseluruhan. Untuk melukiskan gambaran komprehensif tentang keadaan keuangan organisasi, akuntansi adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, mengklasifikasikan, mendokumentasikan, dan menyajikan informasi yang diberikan oleh bisnis melalui laporan keuangan. (Council, 1978; Hertati, 2016; Day, 2000; Dempsey, 1989; Ebling, 1989). 2000; FASB, 1978; FASB, 2010b).

Untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan negara dan untuk berfungsi sebagai pedoman utama dalam praktik akuntansi, badan penetapan standar (atau mereka yang berwenang) menetapkan standar akuntansi dalam bentuk dokumen resmi. Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, dan teknik yang membentuk kerangka konseptual kerangka konseptual oleh badan penetapan standar (atau yang berwenang) untuk ditegakkan di lingkungan atau negara. Pedoman akuntansi dikembangkan karena alasan

berikut: (1) Untuk menyediakan informasi tentang manajemen, kinerja, dan status keuangan perusahaan pengguna data akuntansi dari perusahaan data ini dipandang dapat dipahami, dapat diandalkan, konsisten, dan sebanding; (2) Memberikan prinsip dan aturan perilaku akuntan publik yang akan memungkinkan mereka untuk menerapkan uji tuntas, mengaudit laporan perusahaan, dan menetapkan kebenaran laporan-laporan ini; (3) memberikan informasi kepada pemerintah tentang berbagai aspek yang dipandang penting dalam pelaksanaan perpajakan, pengaturan perusahaan, perencanaan ekonomi, dan regulasi, serta peningkatan efisiensi dan pencapaian tujuan sosial lainnya; (4) Untuk meningkatkan minat pada ide-ide dan prinsip-prinsip panduan dari disiplin akuntansi. (Francis et.al, 2005; Gore, 1992; Hague, 2001; Hague, 2002; Hail et.al, 2009; Hertati, 2015; Healy et.al, 2001).

Agar siapapun dapat menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara luas, standar akuntansi keuangan (SAK) berfungsi sebagai pedoman. Konvensi, aturan, dan praktik yang telah dikembangkan dan disetujui oleh lembaga resmi pada waktu tertentu dianggap sebagai standar akuntansi. Transaksi yang harus dicatat, cara mencatatnya, dan cara melaporkannya dalam laporan keuangan

yang akan disajikan semuanya tercakup dalam aturan akuntansi. Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan, metode untuk pengembangannya harus dirancang sedemikian rupa sehingga akan memuaskan semua pemangku kepentingan tertarik. Akibatnya, hanya pihak dengan otoritas yang diperlukan yang dapat membuat standar akuntansi. Komite Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang beroperasi di bawah naungan Asosiasi Akuntansi Indonesia, diberikan yurisdiksi ini (IAI) (Hendriksen, et.al, 1991; Hertati, 2015; Susanto, 2010; Horngren, 1981).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan data keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak—internal dan eksternal—untuk membuat keputusan. Laporan keuangan digunakan untuk menyampaikan data akuntansi ini. Laporan keuangan dibedakan oleh fitur kualitatif yang membuat informasi di dalamnya lebih berharga bagi semua pengguna dalam mengambil keputusan dengan nilai ekonomi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan, menurut Asosiasi Akuntansi Indonesia oleh Putra (2012). Bankir, kreditur, pemilik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan semuanya dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan.

Hasil akuntabilitas manajemen untuk penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka ditampilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan harus mencakup informasi tentang tindakan dalam menilai dan menafsirkan kinerja dan kondisi keuangan organisasi untuk memenuhi tujuan tersebut. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang menawarkan rincian tentang situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, menurut banyak terjemahan dari pendapat ini. Menurut IAI dalam PSAK (2009), laporan keuangan harus mampu memberikan informasi mengenai status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang akan membantu sebagian besar pengguna mengambil keputusan ekonomi yang bijak. Hasil akuntabilitas manajemen untuk penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka ditampilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan harus memberikan informasi untuk mencapai tujuan tersebut. Ini termasuk kepemilikan arus kas mereka serta aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian mereka, serta kontribusi dan distribusi. (IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Leftwich, 1981; Lillrank, 2003; Lipe, 2002; Metzger, 2010)

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Peran Akuntansi

Penghitungan atau akuntansi keduanya mencakup angka. Akuntansi sebagai kegiatan jasa dengan tujuan memberikan data kuantitatif, terutama dalam hal keuangan. Membuat keputusan yang sehat secara finansial dan logis mungkin akan melibatkan penggunaan informasi. Akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mencatat transaksi dan peristiwa keuangan dalam rangka menghasilkan informasi, khususnya pelaporan keuangan, yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk menentukan cara terbaik untuk mencatat, mengkategorikan, menganalisis, dan mengendalikan transaksi dan kegiatan keuangan. kemudian mempresentasikan temuannya. Mengidentifikasi dan mengukur fakta terkait untuk pengambilan keputusan adalah salah satu kegiatan akuntansi. (Hertati, 2019; IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Jones, 2003; McGregor, 2007; Mozes, 1998; Pahler, 2003).

Kapasitas akuntan untuk mengevaluasi dan memahami data yang disampaikannya merupakan komponen penting dalam mengkomunikasikan kejadian ekonomi. Mencari tahu informasi tentang keuangan perusahaan adalah fungsi

akuntansi utama akuntansi dalam suatu perusahaan. tentang pelaporan akuntansi dan mengamati perubahan keuangan perusahaan, apakah kerugian atau laba, yang terjadi di perusahaan. Akuntansi adalah perhitungan uang yang masuk dan keluar dari perusahaan, dan akuntan harus dapat memperhitungkan biaya yang akan dialami bisnis saat tumbuh. Laporan akuntansi memberi manajer pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi seberapa menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan data ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dari entitas ekonomi. untuk membuat pelaporan keuangan yang tepat sehingga digunakan oleh pengambil keputusan, manajer, dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemilik, kreditor, atau pemegang saham. catatan harian terkait pembukuan. (Zion et.al, 2009; Yonetani, 1998; Verrecchia, 1983; Hertati, 2019; Trueblood, 1960).

Akuntansi adalah kegiatan pengolahan data yang menghasilkan pelaporan data yang dibagikan kepada pengguna laporan. Akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengenali, mendokumentasikan, dan menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang peristiwa

ekonomi yang terjadi dalam suatu organisasi. Tugas akuntansi termasuk menemukan kejadian ekonomi yang terkait dengan operasi ekonomi terkait organisasi, seperti pembayaran utang, pembayaran pembelian tunai, dan penjualan kredit yang secara historis dicatat untuk kegiatan keuangan kegiatan tersebut. Pencatatan dilakukan secara metodis, progresif, sesuai dengan urutan peristiwa, dan harus dapat diukur dalam istilah moneter. Peristiwa ekonomi pertama kali dicatat, kemudian dikategorikan dan diringkas.

1. adanya transaksi keuangan di seluruh masyarakat.
2. informasi tentang mengelola keuangan perusahaan.
3. analisis aktivitas keuangan untuk menentukan laba atau rugi yang akan terjadi diakuisisi.

## **2.2. Instrument Pelaporan Keuangan**

Melalui angka-angka dalam satuan moneter seperti yang ditunjukkan dalam neraca, pelaporan keuangan berupaya menjelaskan kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen dapat menilai arus kas masa depan dengan bantuan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Pihak luar, termasuk kreditor dan investor, juga dapat digunakan dokumen-dokumen

ini untuk membantu mereka memutuskan apakah akan berinvestasi atau memberikan kredit kepada perusahaan. Pelaporan keuangan, yang merupakan produk akhir dari proses akuntansi, dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi keuangan atau operasi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi keuangan perusahaan menunjukkan posisi keuangan saat ini atau di masa lalu. Mengingat deskripsi sebelumnya, itu. laporan keuangan merupakan puncak dari proses akuntansi. laporan laba rugi, laporan keuangan, dan neraca selama satu periode. laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan menggunakan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi. Sehubungan dengan keadaan perusahaan (IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et al, 2003; Jones, 2003; Susanto, 2014).

Pelaporan Keuangan adalah hasil akhir dari suatu prosedur pencatatan akuntansi yang menggunakan data tentang operasi perusahaan. Posisi dan posisi keuangan, bersama dengan hasil yang dicapai oleh bisnis. Laporan keuangan yang disediakan berfungsi sebagai dasar untuk analisis. situasi keuangan di mana temuan analisis dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan manajemen.

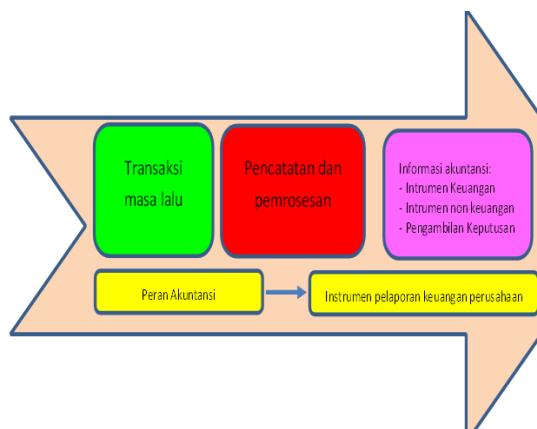
Sebuah posisi pelaporan keuangan penuh biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan, dan materi penjelasan yang termasuk dalam laporan keuangan. komponen penting laporan keuangan.

Pelaporan keuangan perusahaan pada dasarnya menginformasikan pihak yang berkepentingan, termasuk investor dan manajemen, tentang perusahaan. Berikut ini adalah tujuan pelaporan keuangan: Informasi yang harus diberikan mengenai: (1) total aset (aset) yang dimiliki perusahaan; (2) jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan; (3) jenis dan jumlah penghasilan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu; dan (4) besarnya biaya, (5) Memberikan informasi tentang perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan; (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama satu periode; (7) Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan; (8) Memberikan informasi keuangan lainnya. Sedangkan keunggulan pelaporan keuangan antara lain adalah penyediaan data yang mencerminkan kesehatan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Membuat keputusan investasi, memberikan pinjaman, mengevaluasi arus kas, mengevaluasi sumber daya ekonomi, mengklaim sumber pendanaan, menganalisis perubahan sumber pendanaan, dan proses lainnya semuanya mendapat manfaat dari pelaporan keuangan yang akurat dan menyeluruh. Pelaporan keuangan juga membantu manajer dan pemilik bisnis menentukan seberapa besar nilai perusahaan meningkat, memungkinkan pemasok untuk menentukan apakah mereka dapat membayar hutang dan kerugian mereka, dan menunjukkan pemodal bahwa perusahaan secara finansial stabil dan memiliki modal kerja. Menurut IASB (2009) dan IFRS (2010), ciri-ciri berikut mencirikan pelaporan keuangan yang efektif:

1. Presentasi yang Adil  
Menurut definisi dan standar untuk mengakui aset, kewajiban, pendapatan, dan beban, penyajian wajar memerlukan penggambaran transaksi, peristiwa lain, dan situasi yang jujur.
2. Ketaatan terhadap SAK ETAP  
Dalam catatan atas laporan keuangan, buatlah pernyataan yang eksplisit dan lengkap (arseri tersurat dan tanpa syarat) untuk kepatuhan tersebut.

3. Kontinuitas dalam bisnis.  
Entitas yang mempekerjakan manajemen SAK ETAP mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam bisnis.
4. Frekuensi data yang dilaporkan  
Memberikan pelaporan keuangan yang menyeluruh termasuk data perbandingan setidaknya sekali setiap tahun.
5. Pengiriman yang konsisten  
Kecuali terdapat perubahan signifikan dalam operasi entitas atau perubahan penyajian atau klasifikasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten.
6. Informasi tentang perbandingan  
Kecuali jika SAK ETAP menentukan secara berbeda, semua informasi harus dilaporkan secara komparatif dengan periode sebelumnya.



Reaksi otentik (Dul et al., 2011). Empat belas data subjek dikumpulkan. bulan atas biaya pribadi. Keandalan dinilai oleh Dillman pada tahun 1978 dan Hair et al pada tahun 2014. data varians SEM. Menggunakan ukuran ekstrak variasi (varian ukuran ekstrak), keandalan konsistensi internal) keandalan komposit.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 3. METODE PENELITIAN

Usaha kecil dan menengah di Indonesia adalah sasaran studi ini. Harus diingat bahwa Gambar 1 menggambarkan model konseptual. Dengan lima opsi mulai dari 1 hingga 5, hipotesis variabel dibuat menggunakan SEM. Komponen pengukuran. Peran akuntansi (PA) dan kinerja keuangan adalah dua variabel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini. Perangkat Pelaporan (IPK). Survei untuk studi ini disusun oleh 218 usaha kecil dan menengah di Indonesia dikunjungi secara pribadi, kemudian dihubungi melalui surat, dan diperoleh 118 sampel. Bagi peneliti untuk mendapatkan data, prosedur pemilihan usaha kecil dan menengah di Indonesia sangat penting. Peneliti memprioritaskan pengetahuan karyawan yang berkaitan dengan kreativitas saat memeriksa gagasan alat pelaporan keuangan dan personel yang menawarkan

Kelayakan setiap item dalam daftar pertanyaan angket ditentukan dengan menggunakan uji validitas, dan reliabilitas objek penelitian diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Menurut Cooper dan Schindler (2006), analisis menggunakan deskriptif dan verifikatif dilakukan dengan klasifikasi berimbang dan berbagai hipotesis kuartil. SEM, Lisrel, atau berbasis varians mengacu pada elemen struktural persamaan pemodelan.

**Tabel 1**

| Latent                       | Dimentian                          | Indikator | Bobot | Galat baku | Nilai-z | Nilai-p | Sig  | Relevansi |
|------------------------------|------------------------------------|-----------|-------|------------|---------|---------|------|-----------|
| Peran Akuntansi              | Adanya transaksi keuangan          | Ak 1      | 0,44  | 0,018      | 41,07   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              |                                    | Ak 2      | 0,42  | 0,025      | 46,87   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              | Informasi mengenai keuangan        | Ak 3      | 0,67  | 0,020      | 34,32   | 0,0000  | sig. | Relevan   |
|                              |                                    | Ak 4      | 0,42  | 0,025      | 46,67   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              | Analisa mengenai kegiatan keuangan | Ak 5      | 0,66  | 0,025      | 46,27   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              |                                    | Ak 6      |       |            |         |         |      |           |
| Instrumen Pelaporan Keuangan | Penyajian wajar                    | IPK 1     | 0,62  | 0,025      | 42,67   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              |                                    | IPK 2     | 0,42  | 0,025      | 46,67   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              | Kepatuhan pada SAK ETAP            | IPK 3     | 0,69  | 0,016      | 43,13   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              |                                    | IPK 4     | 0,42  | 0,025      | 46,17   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              | Kelangsungan usaha                 | IPK 5     | 0,52  | 0,025      | 44,67   | 0,0000  | sig. | relevan   |
|                              |                                    | IPK 6     | 0,42  | 0,025      | 46,37   | 0,0000  | sig. | relevan   |

| Latent                       | Dimention                   | Indikator | Bobot | Galat baku | Nilai-z | Nilai-p | Sig  |
|------------------------------|-----------------------------|-----------|-------|------------|---------|---------|------|
| Instrumen Pelaporan Keuangan | Frekuensi pelaporan         | IPK 7     | 0,62  | 0,025      | 41,67   | 0,0000  | sig. |
|                              |                             | IPK 8     | 0,57  | 0,025      | 46,67   | 0,0000  | sig. |
|                              | Penyajian yang konsisten    | IPK 9     | 0,52  | 0,025      | 43,67   | 0,0000  | sig. |
|                              |                             | IPK 10    | 0,42  | 0,025      | 45,67   | 0,0000  | sig. |
|                              | Informasi komparatif        | IPK 11    | 0,31  | 0,025      | 46,47   | 0,0000  | sig. |
|                              |                             | IPK 12    | 0,42  | 0,025      | 45,47   | 0,0000  | sig. |
|                              | Materialisasi dan Agresiasi | IPK 13    | 0,41  | 0,025      | 46,67   | 0,0000  | sig. |
|                              |                             | IPK 14    | 0,32  | 0,025      | 76,17   | 0,0000  | sig. |

Sumber: Hasil perhitungan komponen skor dengan program R output software lisrel 8.5

Berdasarkan data pada tabel 1, nilai -P kurang dari 0,5 artinya semua dimensi dan indikator penelitian berkaitan dengan temuan data alat ukur yang relevan. Seperti dapat dilihat dari, nilai Z, nilai P, dan hasil uji validitas standar error patut diperhatikan dan relevan. Mempertimbangkan persyaratan bahwa nilai-p lebih kecil dari 0,5, pemuatan faktor nilai antara dimensi dan bangunan.

**Tabel 2**  
**Parameter model struktural**

| Akibat Mediator | Penyebab | Taksiran baku | Taksiran Galat baku | Nilaiz | Nilaip | Keterangan      |
|-----------------|----------|---------------|---------------------|--------|--------|-----------------|
| PA              | -        | IPK           | 0,40                | 0,422  | 0,14   | 4,01 0,000 Sig. |

Sumber:Hasil perhitungan komponen skor dengan program R output software lisrel 8.5

Berdasarkan data pada tabel 2, semua model diperiksa, dan temuan menunjukkan bahwa estimasi standar model persamaan struktural cukup sesuai

dengan data. Dapat disimpulkan bahwa alat ukur berupa pernyataan angket memiliki tingkat validitas yang baik dengan alat uji yang diberikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan bahwa semua item pengukuran, termasuk variabel akuntansi dan variabel instrumen pelaporan keuangan., dinyatakan valid dan memiliki r-hitung > 0,50. Selain itu, karena nilai r hitung untuk variabel akuntansi dan variabel instrumen pelaporan keuangan kurang dari 0,7, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan kuesioner digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel.

## 4.2 DISKUSI

Informasi yang terkandung dalam nilai instrumen keuangan disajikan merupakan bagian penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi sehingga proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus mengacu pada aturan akuntansi yang relevan, antara lain PSAK No. 50 (update 2010) tentang penyajian laporan keuangan. berkaitan dengan pengungkapan instrumen keuangan, dan PSAK No. 60, yang sebelumnya diatur oleh standar tunggal dalam PSAK No. 50 (diperbarui 2006) tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap negara memiliki standar

akuntansi yang unik, yang dapat menyulitkan konsumen laporan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. sehingga International Financial Reporting Standard (IFRS) yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), dapat digunakan oleh semua bangsa (IFRS). Akibatnya, setiap negara mulai melakukan konvergensi standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS, yang mulai digunakan di Uni Eropa pada 1 Januari 2005. Di Indonesia, banyak PSAK yang telah menganut IFRS dan mempraktekkannya pada tahun 2008.

PSAK No. 50 (diperbarui 2006) yang sebelumnya mengatur penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan dipengaruhi oleh konvergensi standar akuntansi Indonesia dengan IFRS. Terdapat beberapa ketidaksesuaian antara PSAK No. 50 dan 55 (revisi 2006) dengan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (dimutakhirkan pada 2011), dan PSAK No. 60 karena perubahan standar akuntansi yang mengatur instrumen keuangan. Variasi tersebut meliputi: (1) reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang yang dievaluasi pada nilai wajar melalui laba rugi dan (2) reklasifikasi aset tersedia untuk dijual menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Menurut PSAK 71 paragraf 11, instrumen keuangan adalah setiap pengaturan yang mengubah aset keuangan satu entitas menjadi liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain. gagasan bahwa instrumen keuangan harus disajikan sebagai kewajiban atau ekuitas dan bahwa aset dan kewajiban keuangan harus dinetralkan. Prinsip-prinsip dalam pernyataan ini menambah prinsip-prinsip untuk mengidentifikasi dan mengukur aset dan liabilitas keuangan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan, khususnya mengidentifikasi dan mengukur prinsip-prinsip ini dan mengungkapkan informasi tentangnya dalam PSAK 60. Setiap kontrak yang menghasilkan penciptaan liabilitas keuangan atau instrumen dari satu entitas dan aset keuangan dari entitas lain disebut sebagai instrumen keuangan (paragraf 11, AASB 132). Akibatnya, ketika produk dijual secara kredit kepada pihak lain, penjual akan menciptakan aset keuangan (piutang) dan pembeli akan menciptakan kewajiban keuangan (utang usaha).

Pihak lain dapat memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan itu sendiri selain pemilik atau manajemen. Investor, kreditur, pemerintah, bahkan masyarakat umum termasuk pihak-pihak yang berkepentingan yang sering menggunakan laporan keuangan. Lima jenis laporan yang berbeda membentuk

laporan keuangan lengkap: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam agenda pelaporan keuangan perusahaan atau bisnis, masing-masing dari lima jenis laporan memiliki tujuan tertentu. Biasanya, setiap bisnis memiliki sendiri fungsi dan peran dalam agenda pelaporan keuangan perusahaan atau bisnis. Biasanya, setiap bisnis memiliki tuntutan yang unik, sehingga penggunaan laporan ini bervariasi. Yang harus kita lakukan adalah fakta bahwa bisnis tidak diharuskan untuk menghasilkan semua laporan tergantung pada kebutuhan perusahaan, akuntabel. Selain itu, tim akuntansi harus membuat koordinasi pertukaran laporan yang berkelanjutan sehingga. Prosedur pelaporan terstruktur dengan baik.

## 5. KESIMPULAN

Bagi pengguna untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi, informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi. Pengguna laporan keuangan (investor, kreditur, dan calon kreditur) harus memanfaatkan informasi akuntansi yang akurat sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu investasi akan untung atau rugi dari aktivitas investasi. Untuk memenuhi standar akuntansi yang

berlaku atas pengungkapan instrumen keuangan, maka penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus dilakukan dengan baik.

Kontrak yang menciptakan aset keuangan untuk satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas untuk entitas lain dikenal sebagai instrumen keuangan (IAS 32). Laporan keuangan entitas akan menunjukkan instrumen keuangan perusahaan. menggambarkan kinerja entitas dan membantu pengguna akun keuangan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan aset dan liabilitas keuangan yang telah dinilai pada nilai pasar wajar, jumlah reklasifikasi ke dan dari setiap kategori, alasan reklasifikasi, dan penilaian nilai wajar semuanya terkait dengan instrumen keuangan.

## 6. ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak sehingga tidak mungkin dipisahkan dari bantuan berbagai pihak terkait. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya rekan-rekan dan UMKM Indonesia yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam kuesioner dan wawancara yang memberikan pengetahuan

dan pengalaman yang berharga untuk penelitian ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- AICPA (1972). *Establishing Financial Accounting Standards, Report of the Study Group on Establishment of Accounting Principles*. March 1972.
- AICPA ed.AICPA (1973). ‘*Objectives of Financial Statements*’, *Report of the Study Group on the Objectives of Financial Statements*. October. New York. AICPA ed.
- Anton, H.R. (1964). ‘*Some Aspects of Measurement and Accounting*’, *Journal of AccountingResearch*, Spring: 5-14.
- ASOC (2010). ‘*Terms of Reference*’, last updated in June 2010, Toronto: AccountingStandards Oversight Council ed.
- Anonymous (2007). *Statement of financial accounting standards No. 159: The fair value option for financial assets and financial liabilities*. Journal of Accountancy, 203, 96-101.
- Barth, M. & Landsman, W. ( December, 1995). *Fundamental issues related to using fair value accounting for financial reporting*. Accounting Horizons, 97-107.
- Beaver, W.H. and J.S. Demski (1974). ‘*The Nature of Financial Accounting Objectives: a Summary and Synthesis*’, *Journal of Accounting Research*: 170-87.
- Bies, S. S. (2005). *Fair value accounting*. Federal Reserve Bulletin, 91, 26-30.
- Black, F. (1993). ‘*Choosing Accounting Rules*’, Accounting Horizons, 7: 1-17.
- Bushman, R.M. and A.J. Smith (2001). ‘*Financial Accounting Information and Corporate Governance*’, *Journal of Accounting and Economics*, 32: 237-333.
- Camfferman, K. and S.A. Zeff (Eds.) (2007). ‘*Financial reporting and global capital markets- A history of the International Accounting Standards Committee, 1973-2000*’, Oxford Press University, Oxford, 752p.
- Chambers, A. ( March, 2008). *How do you mark to market? Euromoney*, 1-3p.
- Chambers, D., Linsmeier, T.J., Shakespeare C. and T. Sougiannis (2005). ‘*An Evaluation of SFAS n°130 Comprehensive Income Disclosures*’, Review of Accounting Studies,12(4): 557-93.
- Cheng, A., Cheung, J. and V. Gopalakrishnan (1993). ‘*On the Usefulness of Operating Income, Net Income and Comprehensive Income in Explaining Security Returns*’, Accounting and Business Research, 23, 91: 195-203.
- Christensen, J. (2010). ‘*Conceptual Frameworks of accounting from an information perspective*’,

- Accounting and Business Research, 40 (3): 287-99.
- Colasse, B., Pochet, C. (2007). ‘*The Genesis of the 2007 Conseil National de la Comptabilité: A Case of Institutional Isomorphism?*’ Accounting in Europe, 6(1): 25-55.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler. (2006). Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Council of the European Community. (1978). “Fourth Council Directive 78/660/EEC of 25July 1978 based on Article 54 (3) (g) of the “*Treaty on the annual accounts of certain types of companies*”, July 1978, Brussels, Council of the European Community ed.
- Day, R. (2000). ‘The "Public interest" in the context of accounting regulation inContemporary issues in Accounting Regulation’, Mac Leay and Riccaboni ed, Springer, 240p.
- Dempsey, S.J. (1989). ‘*Predisclosure information search incentives, analyst following, and earnings announcement price response*’, The Accounting Review, 64: 74857.
- Dillman, D.A. (1978), *Mail and Telephone Surveys: The Total Design Method*. Vol. 19. New York: Wiley.
- Dul, J., Ceylan, C., Jaspers, F. (2011). *Knowledge workers' creativity and the role of the physical work environment*. Human Resource Management, 50(6), 715-734.
- Ebling, P. (2001). *Fair value accounting: Breaking a butterfly upon a wheel?* Balance Sheet, 9, 22-27.
- FASB (1978). ‘*Statement of Financial Accounting Concepts n°1*’, November 1978, Norwalk, FASB ed., 28p.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. and K. Schipper (2005). ‘*The market pricing of accruals quality*’, Journal of Accounting and Economis, 39(2).
- Gore, P. (1992). *The FASB Conceptual Framework Project 1973-1985*. An analysis, Manchester: Manchester University Press, 189p.
- Hague, I. (2001). *Fair debate for fair value*. CA Magazine, 134, 47-49.
- Hague, I. (2002). *Fair value for financial instruments: Where to next?* Balance Sheet, 10, 8-12.
- Hair, Jr. J.F.Hult.G.T.M., Ringle, C.M & Sarted., M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Califrnia: sage Publication, Inc.
- Healy, P.M. and K.G. Palepu (2001). ‘*Information asymmetry, corporate disclosure, and thecapital markets: A review of the empirical disclosure literature*’, Journal of Accounting and Economics 31(1-3): 405-440.

- Hendriksen, E. and M. Van Breda. (1991). '*Accounting Theory*', 5th ed, Homewood: Irwin, 905p.
- Hertati, L (2015). *Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org.ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 22222847 (Online) Vol.6, No.8, 2015.
- Hertati, L. (2015). *Impact of uncertainty of environmental and organizational culture on accounting information management systems and implications for managerial performance proposing a conceptual framework*. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. III, Issue 12, December 2015 Licensed under Creative Common Page 455 <http://ijecm.co.uk/> ISSN 2348 0386.
- Hertati, L. (2015). *Total Quality Management As Technics on Strategic Management Accounting*. International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research Vol. 02, Issue 11, pp.0942-0949, November, 2015.
- Hertati, L. (2015). *Internal Control And Ethics Of Quality Management Accounting Information Systems And Implications On The Quality Of Accounting Information Management: Proposing A Research Framework*. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. III, Issue 6, June 2015 Licensed under Creative Common Page 902 <http://ijecm.co.uk/> ISSN 2348 0386.
- Hertati, L. (2016). *Just In Time, Value Chain, Total Quality Management, Part Of Technical Strategic Management Accounting*. International Journal of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 04, April 2016 Issn 2277-8616
- Hertati, L and Sumantri (2016). *Just In Time, Value Chain, Total Quality Management, Part Of Technical Strategic Management Accounting*. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 04, April 2016 Issn 22778616.
- Hertati, L.Syafarudin.A. (2018). *How the Implementation of the Industrial Revolution 4.0 Management Information System Influenced Innovation: The Case of Small and Medium Enterprises in Indonesia*.

Journal of Asian Business Strategy.  
2018 3(4) 52-62.

Hertati, L. (2019). *The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL)*. International Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138 available at <http://www.econjournals.com>  
International Journal of Economics and Financial Issues, 2019, 9(4), 267-276.

Horngren, C.T. (1981). ‘*Uses and Limitations of a Conceptual Framework*’, Journal of Accountancy, Vol. 151 (4): 86-95.IASB (1989). ‘Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements’, July 1989, London.

IASB ed, 66p.IASCF (2009). ‘*Revised Constitution*’, February 2009, London: IASCF ed, 19p.

IASCF ed, 25p.IASB (1989). ‘*Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*’, July 1989, London: IASCF ed, 25p.

IFRS Foundation (2010). Paper for Public Consultation. Status of Trustees’

*Strategy Review*, November 2010, London.

Jones, S. and P. Wolnizer (2003). ‘*Harmonization and the Conceptual Framework: An International Perspective*’, Abacus, 39 (3): 375-387.  
Leftwich, R., Watts, R. and J. Zimmerman (1981). ‘*Voluntary corporate disclosure: the case of interim reporting*’, Journal of Accounting Research 19(supplement): 5077.  
Lillrank P. (2003). ‘*The quality of information*’, International Journal of Quality & Reliability Management, 20(6).

Lipe, R. (2002). *Fair value debt turns deteriorating credit quality into positive signals for Boston Chicken*. Accounting Horizons, 17, 169-181.  
McGregor, W and D. Street (2007). ‘*IASB and FASB Face Challenges in Pursuit of Joint Conceptual Framework*’, Journal of International Management and Accounting, 18(1): 39-51.

Mozes, H. (1998). ‘*The FASB’s Conceptual Framework and Political Support; The Lesson From Employee Stock Options*’, Abacus, 34 (2): 141-161.  
Pahler A.J. (2003). ‘*Advanced Accounting: Concepts and Practice*’, USA.  
Poon, W. W. (2004). *Using fair value accounting for financial instruments*. American Business Review, 22, 39-44.

- Power, M. (2010). *Fair value accounting, financial economics and the transformation of reliability.* Accounting and Business Research, 40, 197-211.
- Ryan et al. (2002). *Reporting fair value interest and value changes on financial instruments.* Accounting Horizons, 16, 259-268.
- Schneider, D. K. & McCarthy, M. G. (2007). *Fair value accounting broadened with FAS-159.* Commercial Lending Review, 45, 28-36.
- Scott, W. (Ed.) (2009). ‘Financial Accounting Theory’, 5th ed., Prentice Hall., 560p.
- Susanto. (2010). *Information Technology for Business and Accounting.* Prime Edition. Bandung Lingga Jaya.
- Trueblood, R.M. (1960). ‘*Operations Research: A Challenge to Accounting*’, The Journal of Accountancy, May: 50.
- Verrecchia (1983). ‘*Discretionary disclosure*’, Journal of Accounting and Economics, 5: 179-94.
- Yonetani, T. & Katsuo, Y. (1998). *Fair value accounting and regulatory capital requirements.* Economic Policy Review, 4, 33-44.
- Zion, D., Varshney, A. & Cornett, C. (June, 2009). *Focusing on fair value.* Credit Suisse Equity Research, 4 , 18-20.

